

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.¹⁰¹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).¹⁰² Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang

¹⁰¹ Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.

¹⁰² Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 11.

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰³ Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.¹⁰⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah* terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2016-2018

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰⁵

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 8.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 7.

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah* sedangkan dalam variabel terikat pada pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan bulanan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2016 – 2018 dengan populasi sebanyak 108 data.

2. *Sampling*

Sampling adalah cara pengumpulsn data uyang hanya mengambil sebagian elemen populasi.¹⁰⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang di temukan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hal. 61.

¹⁰⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 84

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 85.

atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan para pakar. Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan publikasi Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016–2018 sebanyak 36 data dalam bulanan.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat menunjukkan fakta. Atau disebut juga kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹¹⁰ Jadi, data merupakan bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 84.

¹¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal. 128.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan publikasi Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diakses di www.brisyariah.co.id.

Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.¹¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasikan setiap bulan.

2. Variabel

Variabel data adalah yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, diartikan ciri individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif. Variabel bebas adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹² Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

¹¹¹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 38.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*....., hal. 33.

- a. Variable bebas (*independent variable*) yaitu deposito *mudharabah*, dan tabungan *wadi'ah* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
 - b. Variable terikat (*dependent variable*) yaitu pembiayaan bagi hasil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.¹¹³ Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang paling sederhana yang digunakan untuk mengklasifikasikan objek atau kejadian ke dalam kelompok yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan tertentu dari objek yang diamati.¹¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode

¹¹³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 109.

¹¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 60.

pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka atau sering disebut juga studi literatur (*literature review*) atau kajian pustaka merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹⁵ Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teorinya. Dengan menggunakan fasilitas dari sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.

b. Dokumentasi

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.¹¹⁶

Penelitian ini mengambil data dari Laporan Keuangan BRI Syariah

¹¹⁵*Ibid.*, hal. 46.

¹¹⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 44.

(www.brisyriah.co.id) Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2016-2018.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹¹⁷ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak

¹¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted* model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹¹⁸

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang

¹¹⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.78.

minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.* Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).¹¹⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada

¹¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,hlm. 78.

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹²⁰

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t . Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3)

¹²⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ...hlm.79.

transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.

2. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan bagi hasil

α = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X1 = Deposito *Mudharabah*

X2 = Tabungan *Wadi'ah*

e = *error* / variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹²¹ Apabila masing-masing independen (deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah*) pada thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (pembiayaan bagi hasil). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 .

¹²¹ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pada tingkat pembiayaan. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R^2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen

terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R2 yaitu :

$$R2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi